

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang penting, hal ini menjadi prioritas utama karena mendapatkan penanganan yang khusus dari pemerintah pusat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam menginovasikan pendidikan sebagai salah satu cita-cita Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 dapat tercapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Sisdiknas (2003, hlm. 4) dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan yaitu:

“Pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Seseorang yang melalui pendidikan dapat membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik, maka bisa kita simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya berwawasan luas akan tetapi juga mempunyai sikap yang berbudi luhur. Dengan begitu pelaksanaan pendidikan pada saat ini harus teratur dan sistematis untuk memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (2005, hlm. 14) dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Pendidikan yaitu:

“Pendidik, profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”.

Dalam proses mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode

mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dalam hal ini guru harus bisa berinovasi dan memilih media pembelajaran yang kreatif dan tentunya disesuaikan dengan pelajaran yang akan dipelajari siswa, karena penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menanamkan pemahaman konsep materi yang baik kepada siswa sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Syah (2020, hlm. 4) kurangnya penguasaan terhadap teknologi bagi guru dan siswa, kurang memadainya sarana prasarana, menjadi masalah tersendiri. Sedangkan menurut Suhardi, et al (2021, hlm. 14) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi menuntut guru untuk lebih kreatif serta orang tua yang harus ikut berkontribusi dalam mendampingi anak-anaknya belajar.

Maka seorang guru harus selalu berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga penyampaian pembelajaran akan mudah dilakukan dan menunjang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Rahma, 2019, hlm. 12). Sehingga guru perlu memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memunculkan solusi yang kreatif guna penyampaian materi melalui media pembelajaran, dengan ini capaian pembelajaran yang dihasilkan akan tersampaikan dengan baik dan berkualitas. Jenjang Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, dengan pembelajaran ini siswa menjadi lebih mudah dalam memahami konsep (Wahyuni et al, 2016, hlm. 50). Guru perlu menyiapkan buku-buku maupun bahan pembelajaran lain yang berhubungan dengan tema yang dipelajari (Inderasari, Agustina, 2017, hlm. 16). Guru perlu menyiapkan media pembelajaran guna mendukung penyampaian

materi pelajaran (Wahyuni et al, 2016 hlm. 62), serta merancang dan mendesain sebuah media pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana KBM yang disesuaikan dengan adanya kebutuhan siswa (Hae & Rezeki Patricia Tantu, 2021, hlm. 23). Media pembelajaran menurut Winara & Haniyyah, (dalam Nadia, Deni Okta, 2022, hlm. 1924) memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan terkadang terdapat ketidakjelasan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas IV SDN Cangkring 01 Kab. Bandung, ditemukan masih rendahnya aktivitas dan pemahaman siswa dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang berada dibawah KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Salah satunya kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Tentunya ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada penurunan hasil belajar dan pemahaman siswa.

Selain itu dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi awal, guru tidak mencoba beberapa media untuk memperluas gerakan siswa selama langkah pengajaran dan pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi di papan tulis dengan memanfaatkan buku tema sebagai bahan ajar utama, karena kurangnya pemahaman dalam bidang teknologi informasi. Sehingga tampak beberapa siswa yang ribut di belakang, membuat kegaduhan sepanjang kelas tanpa fokus pada apa yang ditulis oleh guru di hadapannya. Selain itu, peran guru yang dominan sebagai informan hanya menjelaskan apa yang tertulis dibuku tanpa didukung adanya media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Karena hal tersebut akibatnya siswa merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada kurangnya minat dalam memahami konsep materi yang dipelajari siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka penggunaan media pembelajaran yang menarik akan memotivasi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Harahap, (dalam Nadia, Deni Okta, 2022, hlm. 1924) media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang berguna untuk

menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan supaya siswa dapat terdorong untuk belajar. Media pembelajaran menurut Nurrita, (dalam Nadia, Deni Okta, 2022, hlm. 1924) adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu data yang diperoleh dari hasil penelitian Penelitian sebelumnya yang sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Agusti, N.M., dan Assalam (2022, hlm. 5794) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Wordwall* dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Matematika pada materi Bilangan Cacah Kelas 1” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Wordwall* layak digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik dengan peningkatan hasil ulangan mencapai 75%. Senada dengan hal di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *WordWall* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Agusti, dan Assalam (2022, hlm. 5794) media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar yang digunakannya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2022, hlm. 1927) dimana hasilnya menunjukkan penggunaan media berbasis *wordwall* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPA Sekolah Dasar. Menurut Abdullah dan Mariati (dalam Nadia, Deni Okta, 2022, hlm. 194) menyatakan penggunaan media pembelajaran sangat membantu ke efektifan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dari kedua hasil penelitian terdahulu diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media *wordwall* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya suatu media yang menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berupa *Wordwall*. Menurut Sunata (2019, hlm. 2) mengemukakan bahwa teknologi informasi yang berkembang begitu pesat harus diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam meningkatkan kemampuan dibidang teknologi informasi dengan mau menerima hal baru dan *update* kemampuan diri sendiri merupakan kunci utama sebagai pendidik yang terus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan ini

peneliti menggunakan salah satu jenis Teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik pada sekolah tersebut yaitu aplikasi *Wordwall*. *Wordwall* adalah aplikasi berbasis *website* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, hingga mengelompokkan kata. Menurut Fadilah (2021, hlm. 6) Aplikasi ini bukan hanya dijadikan sebagai media pembelajaran saja akan tetapi sebagai sumber belajar atau alat penilaian berbasis daring yang menarik bagi siswa.

Keunggulan dari aplikasi ini adalah mempunyai banyak *template* yang dapat dibuat oleh guru dan media aplikasi ini tidak berbayar sehingga mudah untuk diakses oleh siapapun. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2020, hlm. 2) menyatakan bahwa *Wordwall* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat mengetahui bagaimana prestasi belajar pada siswa. Berdasarkan permasalahan di atas dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 9 Subtema 1 di SDN Cangkring 01 Kab. Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan.
3. Siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep IPA.
5. Kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran di situasi saat ini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini akan dibatasi masalah pada:

1. Bloom (dalam Purwanto, 2013, hlm. 50) tingkatan hasil belajar kognitif ada 6, diantaranya adalah C1 (mengingat), C2 (memahami), C3

(mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (menciptakan). Adapun pemahaman yang dipilih dalam penelitian ini adalah C1, C2, C3 dan C4.

2. Trianto (2011, hlm. 147) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Adapun masalah pemahaman yang dipilih dalam penelitian ini adalah muatan pembelajaran IPA yang berada dalam buku tema 9 subtema 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap pemahaman belajar siswa kelas IV pada tema 9 subtema 1 di SDN Cangkring 01?
2. Bagaimana pemahaman belajar siswa di kelas IV pada tema 9 subtema 1 di SDN Cangkring 01 sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran *Wordwall*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap pemahaman belajar siswa kelas IV pada tema 9 subtema 1 di SDN Cangkring 01
2. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa di kelas IV pada tema 9 subtema 1 di SDN Cangkring 01 sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran *Wordwall*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat memberi gambaran kepada pembaca mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPA.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memanfaatkan eksplorasi sebagai bahan penilaian, menambah pemahaman dan informasi dalam menerapkan media pembelajaran *Wordwall* secara tepat untuk memperluas pembelajaran dengan berbasis teknologi.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman siswa serta menambah pengalaman belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk terciptanya pendidik yang cakap dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis teknologi dan juga bisa sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

1. Aplikasi *Wordwall*

Wordwall adalah sebuah aplikasi yang menarik pada *browser*. Aplikasi ini khusus bertujuan sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang

menyenangkan bagi murid. Menurut Sari, Yarza (2020, hlm. 91) menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat belajar, sumber belajar atau evaluasi secara online yang menarik untuk siswa. *Wordwall* adalah aplikasi *web* yang dapat digunakan membuat edukasi yang menyenangkan siswa dan juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. *Web* ini cocok untuk merencanakan dan mengeksplorasi evaluasi pembelajaran aktif (Halik, 2021, hlm. 77).

Menurut Sherianto (2020, hlm. 12) *Wordwall* merupakan aplikasi yang bisa dijadikan sebagai media belajar, sumber belajar, serta alat penilaian bagi guru dan siswa. *Wordwall* juga menyediakan beberapa contoh hasil kreasi guru yang dapat membantu pengguna baru dalam berkreasi. *Wordwall* juga menyediakan beberapa contoh hasil kreasi guru yang dapat membantu pengguna baru dalam berkreasi. Media pembelajaran menurut Halik (2021, hlm 29) juga dapat diartikan web aplikasi yang digunakan untuk membuat games berbasis kuis yang menyenangkan. Selain itu, *wordwall* juga dapat digunakan untuk merancang serta mereview penilaian dalam pembelajaran.

Menurut Sari, Yarza, (2021, hlm. 55) *Wordwall* merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media belajar maupun alat penilaian yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran daring. Beberapa kelebihan *Wordwall* yaitu *Free* untuk pilihan *basic* dengan pilihan beberapa *template*. Selain itu, permainan yang telah dibuat dapat dikirimkan secara langsung melalui *whatsapps*, *google classroom*, maupun yang lainnya. Dapat disimpulkan *Wordwall* adalah aplikasi web yang dapat digunakan membuat edukasi yang menyenangkan siswa dan juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.

Dapat disimpulkan *Wordwall* adalah aplikasi berbasis *web* yang menarik dan bermanfaat untuk digunakan dalam pendidikan. Aplikasi ini berfungsi sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi siswa. *Wordwall* menawarkan pengalaman belajar online yang interaktif dan efektif. Selain itu, aplikasi *Wordwall* ini cocok untuk merencanakan evaluasi pembelajaran aktif. *Wordwall* juga

menyediakan berbagai *template* dan contoh kreasi guru yang dapat membantu pengguna baru dalam menciptakan materi edukatif. Keunggulan lainnya adalah kemudahan dalam membagikan hasil kreasi melalui berbagai *platform* seperti *WhatsApp* atau *Google Classroom*.

2. Pembelajaran IPA

IPA adalah seperangkat teori yang sistematis dimana pada umumnya penerapannya terbatas pada fenomena alam yang lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti pengamatan dan eksperimen serta memerlukan sikap ilmiah (Trianto, 2014 hlm. 136-137). Adapun menurut Samatowa (2013, hlm. 3) mendefinisikan bahwa IPA sebagai terjemahan kata dalam bahasa inggris, yaitu *natural science* yaitu ilmu pengetahuan alam. Menurut Carin dan Sund (dalam Puskur, 2014, hlm. 6) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku untuk umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam.

IPA menurut Suyoso (2015, hlm. 23) merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal. Menurut Abdullah (2013, hlm. 18) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Dapat disimpulkan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku untuk umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Dapat di simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu yang sistematis dan terstruktur, berfokus pada fenomena alam yang berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen. IPA mencakup pengetahuan yang bersifat aktif dan dinamis, diperoleh melalui pendekatan yang teratur dan objektif. Beberapa definisi menyebutkan bahwa IPA adalah ilmu yang berusaha menjelaskan fenomena alam dengan

cara yang dapat diterima secara umum dan dapat diuji ulang melalui observasi dan eksperimen. Dengan demikian, IPA merupakan suatu ilmu yang mengandalkan data empiris yang valid dan diterima secara universal.

3. Pemahaman Siswa

Menurut Heruman (dalam Yonanda, Devi Afriyuni, 2017, hlm. 56). Pemahaman adalah konsep pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep, pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian, pertama merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep satu pertemuan, kedua pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Adapun menurut Widiasworo (2017, hlm. 81) pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuk di otak kita”. Menurut Susanto (2013, hlm. 210). bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat mengintreprestasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Sukmana, A.AP., dan Iriansyah, H. S., 2019, hlm. 3) pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. dan menurut Anas Sudjiono (dalam Pittariawati, 2020, hlm. 73) mendefinisikan pemahaman (*Comprehension*) sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dapat disimpulkan pemahaman siswa yaitu siswa dapat mengerti dan memahami suatu pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat menerapkan hasil kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses kognitif yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan dan memahami informasi yang dipelajari dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, pemahaman konsep mencakup dua hal: pertama, sebagai lanjutan dari pembelajaran yang

bertujuan agar siswa lebih memahami konsep secara mendalam; dan kedua, pemahaman dilakukan pada pertemuan berikutnya setelah konsep dasar disampaikan pada pertemuan sebelumnya sehingga pemahaman adalah kemampuan mengasosiasikan informasi yang dipelajari menjadi satu gambaran utuh dalam pikiran. Selain itu pemahaman konsep mencakup kemampuan untuk menjelaskan situasi atau fenomena dengan kata-kata yang jelas dan menginterpretasikan data seperti tabel dan grafik. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pemahaman sebagai proses atau cara untuk memahami sesuatu, pemahaman sebagai kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah pengetahuan itu diperoleh dan diingat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengacu pada kemampuan mereka untuk mengerti, memahami, dan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, yang tentunya sangat penting dalam proses belajar mengajar yang efektif.

H. Sistematika Skripsi

Tujuan digunakannya sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi. Adapun sistematika skripsi yang digunakan oleh Tim Penyusun (2022, hlm. 36-47), sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian ini berisikan halam sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

- a. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, memuat identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian, memuat metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
- e. Bab V Simpulan dan saran, memuat kesimpulan dan saran secara singkat terhadap pembahasan yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

- a. Daftar Pustaka, memuat daftar buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel di dalam majalah atau surat kabar, atau artikel di dalam kumpulan karangan (antologi), atau artikel pada *website* yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis/pembahasan, dan penyusunan skripsi.
- b. Lampiran, memuat keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi. Keterangan yang dapat dilampirkan bergantung pada jenis, sifat, dan tujuan penelitian. Misalnya korpus data, kuesioner, tabel, bagan, gambar, dokumentasi penting lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam uraian karena mengganggu penyajian.